**BAHAN AJAR**

**SMAN 6 Jakarta**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII IPA

Semester : Gasal

Materi : KD. 3.8 Menafsir pandangan pengarang

terhadap kehidupan dalam novel.

**Menafsir Pandangan Pengarang terhadap Kehidupan**

Sebuah novel tidak bisa dilepaskan dari latar belakang pengarangnya sendiri. Latar belakang pengarang adalah faktor-faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang memengaruhi atau memotivasi pengarang dalam menulis sebuah karya yang diciptakan. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi jalan pikiran penulis atau sudut pandang mereka tentang karyanya yang dihasilkan dari pemikiran, pengalaman hidup mereka. terkadang faktor ini juga memengaruhi gaya bahasa atau genre khusus seorang pengarang dalam karyanya.

**Pandangan atau penafsiran adalah bagian dari suatu penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik.**

**Seorang pengarang menciptakan novel dalam konteks tertentu. Cerita yang dilukiskan di dalamnya bersumber dari masyarakat imajiner yang dikehendaki**

Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan novel sebagai berikut.

a. Membaca keseluruhan isi novel.

b. Memahami isi novel secara mendalam.

c. Mengetahui biografi atau kehidupan pengarang.

d. Mengaitkan kehidupan pengarang dengan kehidupan dalam novel.

**Penyajian Hasil Interpretasi terhadap  
 Pandangan Pengarang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

Penyajian hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang adalah memberikan pendapat terhadap hasil tafsiran pengarang, baik secara lisan maupun tulis.

**Menyajikan Hasil Interpretasi Pandangan Pengarang**

Setiap novel memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing, mulai dari tema yang diangkat, konflik yang dialami tokoh, gaya bahasa, hingga pandangan pengarang dalam novel tersebut. Sering dari tema yang sama didapat nilai yang berbeda, bergantung pada unsur ekstrinsik yang menonjol, misalnya dua novel yang sama bertemakan cinta, namun kedua novel menawarkan nilai yang berbeda karena ditulis oleh dua pengarang yang berbeda dalam memandang dan menyingkap cerita. Latar belakang pengarang yang berbeda, situasi sosial yang berbeda dan sebagainya. Untuk mengetahui pandangan pengarang dalam sebuah novel, Anda harus membaca novel tersebut secara seksama.

**Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel**

Novel memiliki kelebihan yang khas yaitu terletak pada kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. hal ini berarti menganalisis novel menjadi lebih mudah, sekaligus lebih sulit daripada menganalisis cerpen. Hal ini lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam waktu singkat karena sulit. Sebaliknya, hal ini lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala besar yang berisi beberapa subjudul atau isinya lebih kompleks daripada cerpen

Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. **Tema.** Dalam novel diungkapkan berbagai masalah kehidupan yang semuanya akan disampaikan pengarang. Namun, sebagamana peran subalur terhadap alur utama, tema-tema tambahan bersifat menopang dan berkaitan dengan tema utama untuk mencapai efek kepaduan.
2. **Latar.** Pelukisan latar novel dapat saja melukiskan keadaan latar secara terperinci sehingga memberikan gambaran yang lebih j, konkret, dan asti. Walaupun demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detail-detail tertentu yang dipandang perlu.
3. **Penokohan.** Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, tingkah laku, sifat, dan kebiasaan, serta hubungan antartokoh, baik yang dilukiskan secara langsung maupun tak lansung. Semua itu aan memberi gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai keadaan para tokoh. Itulah sebabnya tokoh- tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.
4. **Alur.** Berhubung ketidakterikatan pada panjang cerita yang memberi kebebasan kepada pengarang, umumnya novel memiliki lebih dari satu alur utama dan subalur. Alur utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya itu, sedangkan subalur berupa konflik-konflik tambahan yang sifatnya menopang, memperjelas, dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Alur-alur tambahan atau subalur itu berisi konflik-konflik yang mungkin tidak sama kadarnya, kepentingan atau peran terhadap alur utama. Setiap subalur berjalan sendiri, sekaligus dengan penyelesaiannya sendiri pula, yang tetap berkaitan satu dengan yang lain dan tetap dalam hubungan alur utama.

**STRUKTUR CERITA NOVEL**

1. Judul
2. Orientsi/pengenalan
3. Rangkaian peristiwa
4. Komplikasi
5. Resolusi

**CIRI BAHASA CERITA NOVEL**

1. Menggunakan waktu lampau

Contoh: Pagi itu, waktu aku masih kecil ....

1. Penyebutan tokoh ( nama ,sebutan, dan kata ganti)

Contoh: seorang bapak tua berwajah sabar, bapak K.A. Harfan Efendy Noor dan sang istri berjilbab ibu NA. Muslimah Hapsari ...

1. Kata-kata yang menunjukkan latar (waktu,tempat,suasana)

Conth: Pagi itu, waktu aku masih kecil. Sebatang pohon filkum tua yang rindang meneduhiku. Ayahku duduk di sampingku,memeluk pundakku dengan kedua lengannya dan tersenyum mengangguk-angguk pada setiap orang tua ...

1. Memuat kata-kata untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik atau kepribadiannya)

Contoh: Pak. Harfan, seperti halnya sekolah ini, tak usah digambarkan. Kumisnya tebal, cambangnya tersambung pada jenggot lebat berwarna kecoklatan yang kusam dan beruban. Jika kita bertanya tentang jenggotnya yang awut-awutan, beliau tidak akan repot-repot berdalih, tetapi segera menyodorkan sebuah karya Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandhallawi yang berjudul (Keutamaan Memelihara Jenggot).

1. Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa –peristwa yang dialami para pelaku.

Contoh: Kami juga tak memperhatikannya menyanyi. Lintang sibuk dengan rumus phitagoras, Harun tertidur pulas sambil mendengkur, Samson menggambar seorang pria yang sedang mengangkat rumah dengan satu tangan kiri. Sahara asyik menyulam kaligrafi tulisan Arab.

1. Memuat sudut pandang pengarang (point of view)

Seorang pengarang dalam memaparkan ceritanya dapat memilih pencerita yang bertugas memaparkan ide, peristiwa-peristiwa dalam prosa fiksi. Secara garis besar, pengarang dapat memilih pencerita AKUAN atau DIAAN.

1. Pencerita akuan maksudnya adalah tokoh utama sebagai pencerita dengan menggunakan kata saya atau aku.
2. Pencerita diaan maksudnya adalah pengamat
3. Pengamat yang bercerita dengan menggunakan kata dia, ia,mereka atau menyebut nama pelaku.